

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Kopi merupakan komoditas unggul pada sektor pertanian di Indonesia, hal tersebut adalah keuntungan dari potensi dan kekayaan alam yang ada di Indonesia karena Indonesia merupakan salah satu negara agraris. Pemanfaatan potensi dan kekayaan alam secara benar tentunya akan bisa menghasilkan keuntungan pada sektor ekonomi di Indonesia. Budidaya tanaman kopi adalah salah satu upaya pemanfaatan kekayaan alam tersebut (Rahayu dan Sulistyaningsih, 2012).

Tanaman kopi banyak dibudidayakan oleh petani di Indonesia. Menurut badan pusat statistik (BPS) produksi kopi perkebunan rakyat pada tahun 2019 dengan luas lahan 1.194 juta hektar sebanyak 727,9 ribu ton (Badan Pusat Statistik / BPS – Statistik Indonesia, 2020). Sebanyak 90% dari total produksi kopi nasional merupakan kopi robusta dan sisanya sekitar 10% produksi adalah kopi arabika. Dilihat dari aspek pengusahaan, perkebunan kopi rakyat mendominasi dengan persentase lebih dari 90% dan kurang dari 10% berasal dari perkebunan besar swasta ataupun negara (Rahardjo, 2017).

Perbanyakan tanaman kopi secara konvensional dapat dilakukan dengan cara generatif dan vegetatif. Perbanyakan generatif menggunakan benih (biji) dapat diperoleh dari kebun induk yang telah ditetapkan maupun dari pohon induk unggul yang terdapat di kebun petani (Ferry, Supriadi dan Ibrahim, 2015). Tahap awal dari kegiatan budidaya kopi adalah pembibitan. Pertumbuhan bibit merupakan faktor utama untuk mendapatkan tanaman yang baik dilapang. Salah satu faktor yang menentukan pertumbuhan bibit adalah media pembibitan (Nurseha, Anwar dan Yudianto, 2019).

Media tumbuh bibit kopi pada pembibitan merupakan campuran tanah lapisan atas, pasir yang halus, dan bahan organik yang telah masak dengan perbandingan 2 : 1 : 1. Masing-masing media tumbuh yang berupa tanah, pasir,

dan bahan organik dilakukan pengayakan agar menghasilkan butiran yang seragam. Penambahan bahan organik berupa pupuk kandang, kompos, dan/atau bahan organik lain digunakan untuk membuat media pembibitan menjadi subur dan gembur (Rahardjo, 2017). Salah satu bahan organik yang baik untuk digunakan sebagai media pembibitan adalah kompos.

Kompos merupakan bahan organik, seperti daun-daunan, jerami, alang-alang, rumpur-rumputan, dedak padi, batang jagung, sulur, carang-carang serta kotoran hewan yang telah mengalami proses dekomposisi oleh mikroorganisme pengurai, sehingga dapat dimanfaatkan untuk memperbaiki sifat-sifat tanah. Kandungan hara-hara mineral esensial yang dibutuhkan oleh tanaman terkandung dalam kompos. Penggunaan kompos sebagai bahan pembenah tanah (Soil conditioner) dapat meningkatkan kandungan bahan organik tanah sehingga mempertahankan dan menambah kesuburan tanah. Salah satu jenis kompos yaitu vermikompos atau disebut juga kompos cacing, *vermicast* atau pupuk kotoran cacing (kascing) yang merupakan hasil akhir dari hasil penguraian oleh jenis-jenis cacing tertentu (Setyorini, Saraswati dan Anwar, 2006).

Penggunaan pupuk organik pada media pembibitan merupakan usaha untuk mengurangi penggunaan pupuk anorganik. Lamanya waktu yang dibutuhkan untuk proses pengomposan secara alami dan meningkatnya kebutuhan pasar menjadikan kascing sebagai alternatif tambahan jenis pupuk organik yang bisa digunakan sebagai media penambah unsur hara bagi tanaman (Warsana, 2009).

Hasil penelitian (Pertiwi dan Ardian, 2016) menyatakan bahwa pemberian vermikompos dengan berat 75 g/10 kg tanah memberikan pengaruh yang nyata terhadap pertambahan tinggi tanaman, pertambahan jumlah daun, penambahan lingkaran dan luas daun bibit kopi robusta. Pada penelitian selanjutnya pemberian vermikompos sebagai media pembibitan berpengaruh nyata terhadap bobot basah dan bobot kering bibit tanaman kopi (Puspita dan Khumaira, 2020). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah pemberian vermikompos pada media pembibitan berpengaruh nyata terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta legitim (BP 42 x BP 358).

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana pengaruh media pembibitan vermikompos terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta legitim (BP 42 x BP 358).

1.3 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media pembibitan vermikompos terhadap pertumbuhan bibit kopi robusta legitim (BP 42 x BP 358).

1.4 Manfaat

Adapun manfaat yang diperoleh dari penelitian ini antara lain :

1. Untuk mendapatkan alternatif media pembibitan tanaman kopi robusta.
2. Untuk memberikan informasi kepada mahasiswa, dosen dan masyarakat umum tentang pengaruh penggunaan vermikompos sebagai media pembibitan tanaman kopi robusta.